**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Belajar dan Hasil Belajar**
2. **Pengertian Belajar**

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Selain itu ada juga anggapan bahwa belajar adalah sebagai latihan belaka, seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Untuk menghindari kesalahan persefsi, penulis melengkapi uraian ini dengan beberapa definisi. Muhibbin Syah dalam bukunya menjelaskan bahwa Skinner, seperti yang dikutip Barlow dalam bukunya *Educational Pshycology : The Teaching Learning Procces,* berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.[[1]](#footnote-2) Hinzman dalam bukunya *The Psicology of Learning and Memory* berpendapat *Learning is a change in organism due to experiece which can affect the organism’s behavior,* artinya belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia dan hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi menurutnya, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut, baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.[[2]](#footnote-3)

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap.[[3]](#footnote-4) Belajar merupakan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman[[4]](#footnote-5). Secara lebih rinci belajar adalah :

1. Suatu aktifitas atau usaha yang disengaja
2. Aktifitas yang menghasilkan perubahan, berupa sesuatu yang baru, baik yang segera nampak maupun tersembunyi tetapi juga hanya berupa penyempurnaan terhadap sesuatu yang pernah dipelajari.
3. Perubahan-perubahan dalam belajar meliputi perubahan keterampilan jasmani, isi ingatan, kemampuan berfikir, sikap terhadap nilai-nilai serta lain-lain fungsi jiwa (perubahan yang berkenaan dengan aspek psikis dan fisik)
4. Perubahan yang dihasilkan oleh belajar adalah perubahan konstan.[[5]](#footnote-6)

Interaksi belajar mengajar yang baik adalah guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dan kkreatifitasnya melalui kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu dalam pembelajaran faktor keaktifan peserta didik sebagai subyek belajar sangat menentukan. Apabila peserta didik belajar maka hasil belajar dapat dilihat dari kemampuannya melakukan suatu kegiatan baru bersifat menetap yang dilakukan sebelumnya sebagai akibat atau hasil dai interaksi peserta didik dengan lingkungan.

Sedangkan menurut Abdul Majid, belajar merupakan kegiatan yang bersifat universal dan multi dimensial. Dikatakan universal karena belajar bisa dilakukan oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun.[[6]](#footnote-7) Belajar dalam persfektif agama islam, merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimat dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, sehingga derajatnya akan meningkat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 :

Artinya : “*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (QS. Al-Mujadalah : 11)[[7]](#footnote-8)

Sehubungan dengan ayat di atas, peserta didik yang menempuh proses belajar idealnya ditandai dengan munculnya pengalaman-pengalaman psikologis baru yang bersifat positif. Pengalaman yang bersifat kejiwaan tersebut diharapkan mampu mengembangkan aneka ragam sifat, sikap, kecakapan dan potensi yang dimiliki peserta didik.

1. **Hasil Belajar**

Nana Sudjana menyatakan, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[[8]](#footnote-9) Pendapat senada dengan pendapat Mulyono, beliau menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.[[9]](#footnote-10) Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh suatu usaha fikiran.[[10]](#footnote-11) Menurut Sardiman, belajar adalah berubah. Dalam hal ini berarti usaha seseorang untuk merubah tingkah laku. Jadi, belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko fisik untuk menuju keperkembangan pribadi manusia seutuhnya yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotor.[[11]](#footnote-12)

Selain itu hasil belajar juga dapat diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.[[12]](#footnote-13) Seseorang yang telah mengalami proses belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan perilaku sebagai kriteria keberhasilan belajar pada diri seorang yang belajar.[[13]](#footnote-14)

Moedjiono dan Dimyanti berpendapat bahwa :

“hasil belajar adalah hasil dari interaksi tindak belajar murid dan tindak mengajar yang dilakukan oleh guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi, sedang tindak belajar merupakan puncak dari proses belajar dengan meningkatnya kemampuan”.[[14]](#footnote-15)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu peningkatan kemampuan murid yang diperoleh melalui penyampaian informasi dan pesan oleh guru setelah proses pembelajaran berlangsung, yang berupa angka atau selama satu periode tertentu. Hasil belajar merefleksikan keluasan, kedalaman, dan kerumitan (secara bertingkat), yang digambarkan secara jelas dan dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu. Perbedaan antara kompetensi dengan hasil belajar terdapat pada batasan dan patokan kinerja peserta didik yang dapat diukur. Indikator hasil belajar dapat digunakan sebagai dasar penilaian terhadap peserta didik dalam mencapai pembelajaran dan kinerja yang diharapkan.

Data hasil belajar sangat diperlukan oleh guru untuk mengetahui ketercapaian hasil proses belajar-mengajar yang telah berlangsung dan dapat juga sebagai indikator untuk mengetahui  keterbatasan peserta didik yang menjadi tanggung jawab  pendidik. Data hasil belajar dapat diperoleh melalui beberapa cara antara lain melalui serangkaian tes yang dilakukan oleh guru selama satu semester.  Hasil belajar dapat dikatakan baik, jika terjadi peningkatan hasil dari setiap tes yang dilakukan selama satu semester, sampai kepada hasil tes semester itu sendiri.

Menurut Howard Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar yaitu :

(1) keterampilan dan kebiasaan,

(2) pengetahuan dan pengarahan,

(3) sikap dan cita-cita. [[15]](#footnote-16)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh murid setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengonstruksinya pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.**

Ada bebrapa yang faktor mempengaruhi hasil belajar, antara lain :

1. Faktor internal

Faktor internal meliputi faktor psikologi, yang dimaksud dengan factor fisikologi mengacu pada keadaan fisik, khususnya system penglihatan dan pendengaran. Kedua system pengindraan tersebut dianggap sebagai faktor yang paling bermanfaat diantara kelima indra yang dimilki manusia. Untuk dapat menempuh belajar dengan baik seseorang perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah merupakan suatu penghalang yang sangat besar bagi seseorang dalam menyelesaikan program belajarnya. Untuk memelihara kesehatan fisiknya seseorang perlu memperhatikan pola makan dan pola tidurnya, hal ini diperlukan untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu untuk memlihara kesehatan, bahkan juga dapat meningkatkan ketangkasan fisik, juga diperlukan olah raga secara teratur .

b). Faktor Psikologis

Faktor psikologis meliputi faktor non-fisik seperti minat, motivasi, intelegensi, perilaku dan sikap. Pada pembahasan ini yang dimaksud intelegensi cenderung mengacu pada kecerdasan intlektual. Kecerdasan intelektual yang tinggi akan mempermudah seseorang untuk memahami suatu permasalahan. Orang yang memiliki kecerdasan intelektual biasa-biasa saja, apalagi bila dibandingkan mereka yang tergolong memiliki kecerdasan intektual rendah.

c). Faktor Eksternal

Dengan sosial ekonomi yang memadai seseorang lebih mempunyai kesempatan untuk mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis sampai pemilihan sekolah.

d). Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua adalah tahap pendidikan formal yang lalu dalam batas kemampuan orang tua yang pasti sangat beragam dari dari SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya dibanding dengan mereka yang menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih rendah. Orang tua merupakan madrasah yang pertama untuk seorang anak utamanya ibu. Orang tua memberikan yang pertama dan utama kepada seorang anak. Bagaiman perkembangan keprbadian anak akan diarahkan dan dikembangkan, maka orang tuanyalah yang bertanggung jawab. Dengan demikian, seharusnya orang tua mempunyai pengetahuan yang cukup untuk mendidik anak-anaknya, yang tentunya semua diperoleh melalui pendidikan. Karena dengan pengetahuan yang baik akan memudahkan dalam memberikan arahan-arahan kepada anak-anaknya, utamanya dalam memahami hal-hal yang paling utama meski ia dapatkan.

e). Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga

Dukungan dari keluarga salah satu pemacu semangat berprestasi bagi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung berupa pujian maupun nasehat, atau secara tidak langsung misalnya dalam wujud kehidupan keluarga yang akrab dan harmonis.

f). Faktor Lingkungan Sekolah

Dalam proses belajar sering terjadi pembentukan berbagai karakter dalam diri peserta didik yang biasa akan menjadi peserta didik tersebut lebih kretif dalam dan lebih matang karena dalam berbagai informasi atau ilmu pendidikan yang belum didapat dilingkungan keluarga dan lingkungan lainya.

g). Sarana dan Prasarana

Kelengkapan pasilitas sekolah atau perguruan tinggi seperti OHP, kipas angin, microphone akan membantu kelancaran proses belajar mengajar. Disekoalah atau perguruan tinggi. Selain itu bentik ruangan, sirkulasi udara dan sekitar kampus atau sekolah juga turut mempengaruhi proses belajar mengajar.

h). Kualitas guru dan murid

Kualitas guru dan murid sangat penting dalam meraih prestasi. Kompetensi Kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia belaka.

i). Kurikulum dan metode mangajar

Hal ini meliputi materi dan bagaiman cara memberikan materi tersebut kepada murid. Metode pengajarn yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menunbuhkan minat dan peran serta murid dalam kegiatan pembelajaran.

j). faktor Lingkungan masyarakat.

Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya kesekolah, dan cenderung memandang pekerjaan guru atau pengajar.

1. **Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Dalam undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 30 BAB IV dijelaskan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menajdi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama.

Dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam*, Zakiyah Darajat dan kawan-kawan menjelaskan bahwayang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah :“Suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agarnantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yangterkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna danmaksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya sertamenjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagaipandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan duniadan akhirat kelak.[[16]](#footnote-17)

Kemudian dalam edaran Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, disebutkan bahwa “Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan murid dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalakan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan adalah menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”.

Syariat islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan, dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain, dari segi lainnya, pendidikan islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu, pendidikan islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan juga karena ajaran islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul selanjutnya para ulama, dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas, dan kewajiban mereka.[[17]](#footnote-18)

Pendidikan agama dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia, upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih apapun kecuali untuk semata-mata beribadah kepada Allah.[[18]](#footnote-19)

Ahli lain juga menyebutkan bahwa pendidikan agama adalah sebagai proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa (termasuk dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya).[[19]](#footnote-20)

1. **Strategi Tipe Active Knowledge Sharing dalam Pembelajaran PAI**
2. **Pengertian Strategi**

Sebelum kita memasuki pembahasan lebih jauh tentang apa itu strategi *active learning* (belajar aktif), marilah kita cari tahu terlebih dahulu tentang apa itu strategi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia strategi berhubungan dengan siasat perang atau ilmu siasat perang tapi juga berarti perang yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.[[20]](#footnote-21)

Menurut Djamaluddin Darwis dalam bukunya Chabib Thoha, srategi sebenarnya berasal dari bahasa Inggeris, strategy yang oleh As Hornby dalam *axford Advanee Learners Dictionary,* (Oxfod University Press, 1977 p. 870) disebutkan sebagai berikut : *the art of planning in war, aspecially of the movement of armies and navie into favourable positions for fighting*, artinya seni dalam gerakan-gerakan pasukan-pasukan darat dan laut untuk menempati posisi-posisi yang menguntungkan dalam pertempuran.[[21]](#footnote-22) Di samping itu strategi juga bersala dari bahasa Yunani *strategia* yang artinya *the art of the general,* seninya seorang jenderal/panglima.

Adapun strategi yang dimaksud dalam pembelajaran di kelas adalah cara-cara atau tehnik yang dimiliki oleh seorang pendidik sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat dimengerti oleh peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

1. **Klasifikasi Strategi Pembelajaran**

Strategi dapat diklasifikasikan menjadi lima macam, yaitu :

1. Strategi pembelajaran langsung *(direct instruction),* merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru, strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap.
2. Strategi pembelajaran tak langsung *(indirect instruction)* strategi tak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung, strategi ini umumnya berpusat pada peserta didik, meskipun dua strategi ini saling melengkapi. Peranan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator, guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat.
3. Strategi pembelajaran interaktif, menekankan pada diskusi dan *sharing* antara peserta didik. Diskusi dan *sharing* memberi kesempatan peserta ddik bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan, dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan.
4. Strategi pembelajaran mandiri, merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru.
5. Strategi pembelajaran melalui pengalaman/empirik *(experimental)*, berorientasi pada kegiatan indduktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik yang efektif.
6. **Karakteristik Strategi Active Learning**

*Active learning* pada dasarnya adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk berperan aktif dan mengeluarkan semua potensi yang dimiliki dalam proses pembelaran, baik interaksi antara peserta didik maupun dengan guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Adapun karakteristik strategi active learning adalah sebagai berikut :

1. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh guru melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran.
2. Siswa tidak hanya mendengarkan proses pembelajaran secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang terkait dengan pembahasan materi.
3. Penekanan pembelajaran lebih diarahkan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap yang berkenaan dengan materi pembelajaran.
4. Siswa lebih banyak dituntut berfikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.
5. Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.[[22]](#footnote-23)

Di samping karakteristik tersebut, yang membedakan antara active learning dengan belajar pasif adalah jika active learning itu belajar apa saja dari setiap situasi, menggunakan apa saja yang dipelajari untuk keuntungan siswa, mengupayakan agar segalanya terlaksana dan berstandar pada kehidupan, sedangkan belajar pasif tidak dapat melihat potensi belajar, mengabaikan kesempatan untuk berkembang dari suatu pengalaman belajar, membiarkan segalanya terjadi dan menarik diri dari kehidupan.[[23]](#footnote-24)

1. **Langkah-Langkah Strategi *Active Learning* Tipe *Active Knowledge Sharing***

Langkah-langkah penerapan belajar aktif melalui tipe *active knowledge sharing* dalam pembelajaran, meliputi :

1. Di awali dengan guru menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran, kemudian guru membentuk kelompok belajar heterogen (6-7 peserta didik atau disesuaikan dengan jumlah murid), kemudian mengatur tempat duduk murid agar setiap anggota kelompok dapat saling bertatap muka dan sesantai mungkin.
2. Guru menyiapkan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkan.
3. Mintalah peserta didik untuk menjawab pertanyaan sebaik mungkin yang mereka bisa.
4. Kemudian ajaklah murid yang tidak mampu menjawab pertanyaan untuk berkeliling ruangan mencari peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan, berikan motivasi agar murid dapat saling membantu satu sama lain.
5. Lakukan tanya jawab terkait pertanyaan dan jawaban murid, agar peserta didik yang lain memiliki gambaran yang jelas tentang pola pikir peserta didik yang telah menjawab pertanyaan dengan benar.
6. Kumpulkan kembali se isi kelas dan ulaslah kembali jawaban-jawaban murid.

Dalam melakukan tahapan-tahapan pembelajaran dengan strategi tipe *active knowledge sharing* tersebut, guru dapat melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Anggaplah bahwa dunia pendidikan adalah dunia guru dan rumah rumah rehabilitasi bagi murid, dengan sengaja guru dapat berupaya mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mengeluarkan murid dari terali kebodohan. Sedangkan murid adalah orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.
2. Jadikan anak didik sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, anak didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi, sedangkan guru tidak mempunyai apa-apa tanpa kehadiran anak didik sebagai subyek pembinaan.[[24]](#footnote-25)

Syaiful Bachri Djamarah dalam bukunya mengatakan pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem/organisasi kelas.[[25]](#footnote-26) Seorang guru harus bisa menerapkan strategi yang tepat, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif, menyenangkan dan tidak membosankan, oleh karena itu strategi pembelajaran tipe *active knowledge sharing* sangat cocok untuk diterapkan di kelas karena dapat melibatkan peserta didik dalam belajar dengan segera atau secara langsung, maksudnya adalah dapat membuat peserta didik aktif dari awal proses belajar mengajar dimulai.

1. **Kerangka Berfikir**

Sekolah adalah salah satu tempat terjadinya proses pembelajaran, tujuan pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil dan prestasi belajar murid telah mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan, hal ini hanya dapat dicapai apabila seluruh warga belajar dapat memahami fungsi dan tugasnya masing-masing. Hasil belajar merupakan ukuran apakah proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik atau tidak. Dalam penelitian ini, dilatar belakangi dengan kondisi hasil belajar murid yang sangat rendah, salah satu penyebab utama adalah guru belum mampu memberikan mitovasi belajar murid melalui penerapan metode dan model pembelajaran yang bervariatif, guru enggan melakukan *active learning*, disebabkan masih kurangnya pemahaman dan pengalaman guru terhadap pembelajaran aktif, guru belum mampu menyusun bahan ajar maupun pembagian alokasi waktu yang bisa disesuaikan dengan metode pembelajaran aktif. Setelah diterapkan *acvtive learning* dengan tipe *active knowledge sharing*, murid memiliki semangat belajar, motivasi yang tinggi, mampu berinteraksi baik kepada guru maupun antar murid, sehingga mereka dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan pada akhirnya peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dalam bentuk soal/tes hasil belajar, dengan perolehan atau peningkatan hasil belajar yang memuaskan. Berikut skema kerangka berfikir :

Skema 2.1 Kerangka Berfikir

1. Guru tidak menerapkan metode pembelajaran yang bervariatif
2. Guru aktif sementara murid pasif
3. murid tidak semangat mengikuti proses pembelajaran
4. Guru hanya mengejar ketuntasan materi tetapi tidak memperhatikan ketuntasan murid

**Hasil Belajar murid Meningkat**

1. murid aktif belajar
2. murid termotivasi untuk belajar
3. Timbul interaksi positif
4. murid mampu mengerjakan tugas/soal

Guru Menerapkan *Active Learning Tipe Active Knowledge* Sharing

**Rendahnya hasil Belajar murid**

1. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet.XIV, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.89 [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid*., h.90 [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid*., h.93 [↑](#footnote-ref-4)
4. Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi,* Cet.6, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h.96 [↑](#footnote-ref-5)
5. Mustaqim, *Psikologi Pendidikan,* Cet.I, (Semarang: Fakultas Tarniyah IAIN Walisongo Semarang, 2001), h. 34 [↑](#footnote-ref-6)
6. Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 112 [↑](#footnote-ref-7)
7. *Al-Qur’anul Karim*, Surat Al-Mujadalah ayat 11 [↑](#footnote-ref-8)
8. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet.6, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h.22 [↑](#footnote-ref-9)
9. Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar,* Cet. Pertama (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.37 [↑](#footnote-ref-10)
10. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 895 [↑](#footnote-ref-11)
11. Sardiman.A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2001), h.73 [↑](#footnote-ref-12)
12. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* Cet.8 (Jakarta: Bum Aksara, 2008), h.30 [↑](#footnote-ref-13)
13. Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis dibidang Pendidikan*, Cet. 4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 16 [↑](#footnote-ref-14)
14. Dimyanti dan Moedjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rienaka Cipta, 1994, h.4 [↑](#footnote-ref-15)
15. http//www.Sarjanaku.com/2011/03 *pengertian-definisi-hasil belajar,* html 19 [↑](#footnote-ref-16)
16. Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam,* Cet.III Bumi Aksara, Jakarta, 1992, h. 23 [↑](#footnote-ref-17)
17. *Ibid,*  h. 25-28 [↑](#footnote-ref-18)
18. Bawani, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Cet.III, 1993 : 65 [↑](#footnote-ref-19)
19. Achmadi, *Pendidikan Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Cet.I, Aditya Media, Yogyakarta, 1995, h.139 [↑](#footnote-ref-20)
20. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 112 [↑](#footnote-ref-21)
21. Chabib Thoha dan Abdul Mu’ti, *PBM PA di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Semarag: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Bekerjasama dengan Pustaka Belajar, 1998) h.195 [↑](#footnote-ref-22)
22. T.M.A, Ari Samadhi, *Pembelajaran active learning*, http//eng.unri.ac.ic// download//teachingimprovement/ akses tanggal 20 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-23)
23. Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terj. Alwiyah Abdurrahman, Ed.I Cet.14 (bandung: Kaifa, 2002), h.55 [↑](#footnote-ref-24)
24. Syaiful Bachri Djamarah*, Guru dan anak didik Dalam Interaksi edukatif,* Cet. Ke-dua, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 22 [↑](#footnote-ref-25)
25. *Ibid*., h. 51 [↑](#footnote-ref-26)